

**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata  
Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan  
Marang Kayu)**

**Desi Ratna Sari**

IAIN Samarinda

[desiratna0899@gmail.com](mailto:desiratna0899@gmail.com)

**Norvadewi**

IAIN Samarinda

[norvadewi@yahoo.com](mailto:norvadewi@yahoo.com)

**Angrum Pratiwi**

IAIN Samarinda

[angrumpratiwi89@gmail.com](mailto:angrumpratiwi89@gmail.com)

**Muhamad Hasbi**

IAIN Samarinda

[muhammdhasbibpp@gmail.com](mailto:muhammdhasbibpp@gmail.com)

**Abstrak**

*Efforts to empower the community's economy in the tourism sector have been regulated and contained in Law No. 10 of 2009. One of the areas that are currently empowering and developing tourism potential is Marang Kayu District, located in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province. One of the attractions owned by Marang Kayu District is Blue Beach Kersik which is located in Kersik Village. The development of the potentials that exist on the beach has received attention from the government as seen from the selection of Kersik Village as one of the Tourism Villages in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan. Community economic empowerment through tourism villages is expected to be able to contribute to the economy, either directly or indirectly to the local community and in improving social life. Judging from the purpose of this study, namely to find out the model of community economic empowerment through tourism development at Blue Beach Kersik and to determine community economic empowerment through tourism development at Blue beach Kersik in an Islamic economic perspective. This type of research is a field research and a descriptive qualitative approach. Sources of data in this study using primary data, in this study data collection techniques through observation, interviews with the informant Head of Kersik Village, Tourism Awareness Group which collected three people, and business owners who opened seven people. With data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of this study, it shows that the model of community economic empowerment through the development of Blue Beach Kersik tourism is seen from the form of empowerment through micro, small and medium enterprises. empowerment strategy by developing a creative economy and the use of social media, community participants and the government. The economic independence of the community comes from the use of the beach in Kersik Village so that it has an impact on the community's economy. from the view of Islamic Economics that community economic empowerment through tourism development at Blue Beach Kersik has been carried out in a good way so as to provide benefits and welfare for people's lives.*

**Keywords: Community Economic Empowerment, Tourism, Islamic Economy**

## PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai negara yang mempunyai beraneka ragam suku, ras, serta budaya. Tiap wilayah pastinya mempunyai keunggulan masing-masing sebagai identitas diri di wilayah tersebut. Dalam hal ini tentunya sangat menunjang perkembangan Pariwisata di Indonesia. Disamping itu, pariwisata juga berperan penting pada penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro pada jumlah yang tinggi dalam suatu wilayah penghasil produk pasokan daerah wisata. (Demartoto Argyo,2009)

Pengembangan pariwisata merupakan tanggung jawab masyarakat setempat dan pengelola yang terkait, jadi tidak serta-merta tanggung jawab pemerintah saja. Sebab hakikatnya kegiatan dalam mengembangkan pariwisata melibatkan seluruh *Stakeholder* yang terkait, baik itu pemerintah, Swasta, Masyarakat dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing. Dari *Stakeholder* tersebut tidak bisa berjalan dengan sendiri, tetapi harus saling bersinergi dan melangkah bersama untuk mencapai dan mewujudkan tujuan serta sasaran pembangunan yang disepakati. (Oka A Yoeti,2016)

Pemerintah dalam hal ini memiliki kepedulian dan komitmen untuk mengupayakan pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait kepariwisataan. Hal ini sudah diatur dan tertuang ke dalam UU No.10 Tahun 2009 Pengganti UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan. (UU No.10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dipandang sangat penting dalam mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang serta berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dalam usaha masyarakat untuk dijadikan usaha yang tangguh dan mandiri; meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah/desa, membuka lapangan kerja bagi penduduk desa sekitar, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Di dalam Al-qur'an telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini sebagai khalifah atau pemimpin dengan tujuan memberdayakan serta memakmurkan seluruh kekayaan sumber daya alam yang ada untuk kemaslahatan bersama. Allah Swt menciptakan alam semesta ini sedemikian rupa supaya manusia memanfaatkan untuk mencari sumber penghidupan manusia. Islam senantiasa memberikan aturan-aturan bagi orang yang berusaha berdaya di bidang ekonomi dan tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, meliputi: keseimbangan, realistis, tolong-menolong, keadilan, tanggung jawab, mencukupi serta berfokus pada manusia sesuai dengan haknya sebagai khalifah di muka bumi. Berdasarkan prinsip tersebut menandakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam adalah adanya kesempatan semua masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan, maka dari itu semua masyarakat dapat merasakan nikmat serta karunia Allah Swt.(Abdullah Abdul Husain,2004)

Salah satu daerah yang sedang melakukan pemberdayaan dan mengembangkan potensi pariwisata adalah Kecamatan Marang Kayu yang

bertempat di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Objek wisata yang dimiliki Kecamatan Marang Kayu salah satunya yaitu Pantai Biru Kersik yang bertempat di Desa Kersik. Pengembangan potensi-potensi yang ada di pantai tersebut telah mendapatkan perhatian dari pemerintah dilihat dari terpilihnya Desa Kersik sebagai salah satu Desa Wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Dan pada saat ini pengembangan wisata di Desa Kersik sudah mulai melakukan perbaikan dalam hal pengelolaan sumber daya alam. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa Pantai Biru Kersik dikelola oleh kelompok sadar wisata dan dalam pola pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan banyak masyarakat, baik dalam bentuk kepengurusan serta ketenagakerjaan di tempat wisata sampai pada kemandirian masyarakat guna memanfaatkan peluang yang ada dari adanya pengembangan pariwisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata di pantai biru kersik Kecamatan Marang Kayu dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam di pantai biru kersik Kecamatan Marang Kayu. Dari beberapa penelitian terdahulu (Yudi Setiawan, dkk, 2020; Kadek Surya Adi Mahardika dan Made Suyana Utama,2020; Diyah Istianti, 2020; Lia Rezekiana 2020; Adek Safitri, 2020; Waqi'atul Aqidah,2020; Warzuqni Syahfitri Ismy,2019; Ahmad Izza Muttaqin, 2019; Zidni Syukran,2020; Muhammad Qalyubi, 2018). Berdasarkan penelitian dahulu melakukan perbandingan kesamaan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan dalam perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti, lokasi penelitian.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya dalam menghimpun sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitasnya, sehingga baik itu dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia dapat dikembangkan dengan baik. Adapun sebagai tujuan pemberdayaan menunjukkan pada suatu perubahan sosial yang ingin dicapai yakni masyarakat yang berdaya, yang mempunyai kekuasaan, serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya bagi dari fisik, ekonomi maupun sosial. (Ginandjar Kartasasmita,1997).

### **2. Pengembangan**

Pengembangan merupakan suatu proses, cara dalam bentuk upaya peningkatan sumber mutu supaya bisa dipergunakan untuk berbagai segala kebutuhan dan keperluan pada kehidupan masyarakat modern dan proses kegiatan dilakukan bersama-sama dengan penduduk suatu wilayah sehingga kebutuhan terpenuhi. (Pusat Bahasa,2008)

### **3. Pariwisata**

Pariwisata yaitu suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara waktu, serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik itu perorangan ataupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan maupun keserasian serta kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. (James J. Spilane,1987).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah salah satu penelitian dengan pendekatan secara intensif, rinci dan mendalam, penelitian ini menjadikan sebuah objek sebagai suatu kasus yang ada di sebuah lingkungan masyarakat atau instansi. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. (Lexy J. Meleong, 2005). Penelitian lapangan ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali informasi atau data yang bersumber dari beberapa masyarakat setempat. Adapun yang menjadi lokasi penelitian berada Jl. Pantai Biru Dsn. empang RT.003 Desa Kersik Kecamatan Marang Kayu. Dalam penelitian tentu diperlukan sumber data untuk menunjang keakuratan data. Dalam hal ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer, dimana data yang dikumpulkan dari tangan pertama oleh ahli analisis. Data primer yaitu data utama yang diperlukan peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu 1). Observasi dilokasi Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu, 2). Wawancara dengan informan Kepala Desa Kersik, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola pantai yang terdiri dari Ketua dan anggota dengan jumlah tiga orang, serta pemilik usaha yang ada di Pantai Biru Kersik berjumlah tujuh orang, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid, 3). Dokumentasi dalam bentuk foto atau gambar. Dengan menggunakan langkah-langkah teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum, Pantai Biru Kersik adalah wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Wisata Pantai Biru Kersik dikenal pada tahun 2000. Saat ini Pantai Biru Kersik bagian dari potensi pariwisata yang berada di Desa Kersik sebagai Desa Wisata, namun dalam hal legalitasnya pemerintah mengupayakan proses penerbitan SK ( Surat Keputusan ) Pantai Biru Kersik sebagai Desa Wisata. Pantai Biru Kersik memiliki ragam potensi dan mampu menarik minat para wisatawan dengan keindahannya. Pada saat air pantai surut hamparan pasir yang luas diminati pengunjung untuk berjalan di tepi pantai, berfoto. Hal yang lebih menarik adalah jembatan panjang yang ada di pantai juga diminati sebagai tempat bersantai dan berselfie ria. Fasilitas wisata yang tersedia di Pantai Biru Kersik yaitu tempat ibadah, warung-warung makanan, gazebo, jembatan panjang di pinggir pantai, dan dan lainnya. Wisatawan yang berkunjung selain dapat menikmati keindahan alam, wisatawan juga dapat menikmati kuliner khas lokal dan juga dapat membawa oleh-oleh atau cendera mata setempat.

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2020**

No.	Bulan	Jumlah (Jiwa)
1.	Januari	9.781
2.	Februari	2.786
3.	Maret	2.354
4.	April	Pandemi
5.	Mei	Pandemi
6.	Juni	4.792
7.	Juli	8.980
8.	Agustus	2.355
9.	September	3.658
10.	Oktober	5.417
11.	November	4.893
12.	Desember	6.108
	Total	51.024

Sumber: Pengelola Wisata Pantai Biru Kersik (2020)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Biru Kersik pada Bulan Januari sebanyak 9.781 jiwa. Pada Bulan Februari-Maret mengalami penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung menjadi 2.786-2.354 jiwa. Hal ini terjadi dikarenakan masa libur semester telah selesai. Di bulan April-Mei Pantai ditutup disebabkan adanya pandemi Virus Corona. Dan dibuka kembali pada Bulan Juni dengan jumlah pengunjung sebanyak 4.792 jiwa. Terjadi kenaikan jumlah pengunjung menjadi 8.980 jiwa terjadi kerana masa libur lebaran haji. Di Bulan Agustus kembali menurun hingga 2.355 jiwa. Kemudian di Bulan September sampai Oktober mengalami kenaikan sebanyak 3.658-5.417 jiwa. Pada Bulan Nopember jumlah pengunjung sebanyak 4.893 jiwa. Hingga Bulan Desember Mengalami Kenaikan sebanyak 6.108 jiwa.

### **1. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata di Pantai Biru Kersik yang dikelola oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang dibentuk oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kutai Kartanegara pada Tahun 2013 sebagai mitra Pemerintah Desa Kersik. Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok yang bergerak secara swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari masyarakat sebagai penggerak utama masyarakat bertujuan untuk mengelola, memberdayakan, mengoptimalkan potensi dan mengembangkan pariwisata di Desa Kersik. Khususnya memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata Pantai Biru

Kersik agar dapat memanfaatkan potensi yang ada dan dapat menjadi lebih terampil dan mandiri dalam peningkatan pengembangan pariwisata daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok yang bergerak secara swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari masyarakat sebagai penggerak utama masyarakat bertujuan untuk mengelola, memberdayakan, mengoptimalkan potensi dan mengembangkan pariwisata di Desa Kersik. Khususnya memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata Pantai Biru Kersik agar dapat memanfaatkan potensi yang ada dan dapat menjadi lebih terampil dan mandiri dalam peningkatan pengembangan pariwisata daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun program kerja atau bentuk dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

- a. Melakukan pengembangan ekonomi kreatif para pengusaha kecil yang ada di pantai maupun diluar.
- b. Melakukan penataan wisata sesuai dengan Sapta Pesona.
- c. Melakukan Pengembangan kreativitas untuk menarik wisatawan.
- d. Mengadakan event atau festival tahunan sebagai ciri khas pesisir Desa Kersik.
- e. Melakukan Kerjasama dengan Bank Sampah Desa Kersik berseri dalam mewujudkan wisata bebas sampah. Mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dengan mengikutsertakan PKK dan pelaku Ekonomi Kreatif.
- f. Membantu para pelaku UMKM dalam promosi.
- g. Melakukan kerjasama dengan Sahabat Mangrove dalam menjaga ekosistem alam.

Adapun model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di Pantai Biru Kersik sebagai berikut:

**a. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Biru Kersik Pemerintah dan Kelompok Sadar Wisata saling bersinergi mengupayakan peningkatan taraf hidup masyarakat dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dari hasil wawancara bersama Kepala Desa Kersik dan Pokdarwis salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang ada di Pantai Biru Kersik adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang meliputi di bidang kuliner, jasa, dan hastakarya.

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Pelaku Usaha di Pantai Biru Kersik 2020**

No.	Pelaku Usaha	Jumlah
1.	Cafe	3
2.	Penyewaan Gazebo	15
3.	Warung Makan	16
4.	Kuliner Cepa Crab	1

5.	Kios-kios Pedagang	14
6.	Homestay	9
7.	Total	44

Sumber: Pengelola Pantai Biru Kersik

Berdasarkan tabel diatas, pelaku usaha yang ada di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu memiliki usaha yang berbeda-beda. Pelaku usaha yang membangun usaha cafe di Pantai Biru Kersik sebanyak 3 orang. Pelaku usaha yang mendirikan penyewaan gazebo sebanyak 15 orang. Pelaku usaha warung makan di Pantai Biru Kersik sebanyak 16 orang, dan kios-kios pedagang sebanyak 14 orang. Ciri khas kuliner yang ada di Pantai Biru Kersik yaitu kuliner Cepa Crab yang dijalankan oleh satu orang. Homestay yang berdekatan dengan Pantai Biru Kersik sebanyak 9 orang.

#### **b. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

*Pertama*, dengan membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai unit pembangunan ekonomi. Badan Usaha Milik Desa di Desa Kersik bertujuan untuk mendorong perekonomian masyarakat dan membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dan memiliki kreativitas dalam menciptakan peluang usaha.

*Kedua*, strategi pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan ekonomi kreatif. Dengan adanya potensi pariwisata dimiliki Desa Kersik yaitu Pantai Biru Kersik, masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dari sektor pariwisata. Dari segi ekonomi, Sektor pariwisata membuka lapangan kerja untuk masyarakat yang ingin mengembangkan usaha dalam bidang kuliner, jasa, hastakarya dan lainnya. Adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sebagai salah satu usaha yang dapat memberikan peningkatan ekonomi dan mendukung perekonomian masyarakat.

*Ketiga*, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terakhir adalah penyediaan informasi digunakan untuk mempublikasikan wisata Pantai Biru Kersik melalui sosial media kepada masyarakat sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata Pantai Biru Kersik. Ini merupakan salah satu program dari kelompok sadar wisata dalam membantu mempromosikan wisata dan memasarkan produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

#### **c. Partisipasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Di dalam pengembangan wisata Pantai Biru Kersik ada beberapa partisipan yang turut andil dalam memberdayakan wisata Pantai Biru Kersik, diantaranya yaitu dari pihak pemerintah setempat, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, masyarakat sebagai pelaku UMKM dan melibatkan pihak Perusahaan Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) yang memberikan pelatihan-pelatihan melalui program CSR. Kelompok sadar wisata sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh pihak instansi/lembaga. Partisipasi masyarakat sangat berperan penting di bidang ekonomi dalam pemberdayaannya,

masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan dengan bergotong royong dan aktif dalam pelatihan serta harus didukung dari dorongan, moral, motivasi, sarana dan prasarana. Bentuk partisipasi masyarakat yaitu dengan menyumbangkan gagasan atau ide dengan keterampilan yang dimilikinya dan ikut serta memaksimalkan potensi daerah yang telah ada. Adanya pemanfaatan pengembangan sebagai daya tarik wisata baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, tidak dapat lepas dari peran serta masyarakat itu sendiri. Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha jasa wisata yang ada. Manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat terhadap pengembangan pariwisata dilihat dari keterlibatan masyarakat sehingga mereka akan ikut berperan baik secara pasif ataupun aktif. Pengembangan daya tarik wisata diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Potensi untuk mengembangkan berbagai usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat melibatkan peran pemerintah dan daerah objek wisata harus memberikan peluang bagi masyarakat serta mendukung pengembangan pariwisata di kawasan ini.

#### **d. Kemandirian Ekonomi Masyarakat**

Pembangunan infrastruktur menjadi bagian sarana dan prasarana untuk mencapai target dalam kemajuan pengembangan pariwisata Pantai Biru Kersik. Masyarakat dituntut agar dapat mandiri dengan melewati beberapa tahapan dalam hal menngembangkan usaha, bukan hanya sekedar menciptakan produk tetapi bagaimana menciptakan suatu pasar. Saat ini masyarakat yang berada di Pantai Biru Kersik sudah dapat dikatakan mandiri dari segi perekonomian. Kemandirian ekonomi masyarakat di Pantai Biru Kersik bersumber dari pemanfaatan pantai yang ada di Desa Kersik sebagai tempat wisata. Sehingga dengan adanya tempat wisata tersebut masyarakat memanfaatkan dengan membuka usaha di sekitar pantai. Hal ini tentunya sangat berdampak terhadap kemandirian masyarakat khususnya dalam perekonomian yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal output pemasaran sudah mulai berkembang seiring berjalannya waktu dengan melihat Pantai Biru Kersik banyak dikunjungi oleh para wisatawan.

#### **e. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dari hasil wawancara sebagian besar masyarakat Desa Kersik belum mempunyai pekerjaan, namun sebagian menggantungkan mata pencaharian atau pendapatan dengan menjadi nelayan dan bertani yang mengandalkan kondisi alam. Setelah adanya pengembangan pariwisata di Pantai Biru Kersik ada beberapa perubahan yang dirasakan masyarakat yaitu dengan terbukanya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat Desa Kersik dapat memiliki kesempatan untuk bekerja dan berusaha pada bidang pariwisata.

**Tabel 4. 3**

**Jumlah Pendapatan Berdasarkan Jenis Usaha Dari Tahun 2019-2020**

NO	Jenis Usaha	Pendapatan (Tahun)	
		2019	2020
1.	Cafe	-	Rp. 37.750.000
2.	Gazebo	Rp. 13.650.000	Rp. 21.290.000
3.	Warung makan	Rp. 11.315.000	Rp. 18.375.000
4.	Kuliner Cepa Crab	Rp. 5.200.000	Rp. 10.050.000
5.	Kios pedagang	Rp. 7.340.000	Rp. 10.210.000
6.	Homestay	-	Rp. 5.600.000

Sumber: Hasil Wawancara Kepada Pelaku Usaha

Berdasarkan tabel diatas bahwa adanya Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat setempat. Pantai Biru Kersik sebagai wadah sumber rezeki untuk meningkatkan ekonomi warga lokal yang berada di sekitar pantai. Hal ini dapat dilihat dari bertumbuhnya pelaku usaha atau masyarakat yang membuka usaha-usaha seperti kios-kios, cafe, penyewaan gazebo di sekitaran pantai dapat menambah penghasilan masyarakat terlebih pada saat musim liburan yang ramai pengunjung. Dari hasil pendapatan 2 tahun terakhir terkecuali usaha cafe dan homestay yang baru berjalan pada tahun 2020 membuktikan bahwa penghasilan masyarakat terus meningkat dan masyarakat sangat terbantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

## **2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu**

Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana dalam tujuan ekonomi Islam itu sendiri, dengan segala aturan yang diturunkan oleh Allah Swt. Ekonomi Islam bertujuan yaitu untuk memberikan kemaslahatan bagi setiap umat manusia di kehidupan dunia, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bukan hanya semata-mata untuk sekelompok manusia, melainkan untuk seluruh makhluk yang ada dimuka bumi ini. Sasaran yang utama ekonomi Islam ini adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. selain itu ekonomi Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam karena sifatnya yang tidak terbatas.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya bentuk dalam meningkatkan derajat kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Dengan adanya peningkatan kehidupan masyarakat yang lebih baik akan memberikan suatu tatanan kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat. Terciptanya pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Raihanah Daulay, 2016).

Dari hasil wawancara yang peneliti temukan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan adanya usaha-usaha masyarakat yang berada di sekitar pantai. Pemanfaatan pantai menjadi sumber rezeki masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini pandangan Ekonomi Islam yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat pada (QS. Al-A'raf(7):10):

□ وَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahan : “*Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) Penghidupan. Tetapi sedikit sekali kamu bersyukur*”. (QS. Al-A'raf (7):10).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia di muka bumi serta menciptakan seluruh sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Allah menciptakan segala sumber daya alam dan yang lainnya bagi penghidupan manusia bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Melindungi dan menjaga ciptaan Allah Swt merupakan suatu cara mensyukuri atas nikmat dan kebaikan yang telah Allah berikan pada manusia.

Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kersik membawa pengaruh terhadap perubahan sosial maupun ekonomi masyarakat setempat dengan terbukanya pariwisata Pantai Biru Kersik sehingga masyarakat mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Allah Swt memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan hidup mereka guna memperoleh rezeki yang halal. Seperti yang terdapat pada firman Allah Swt dalam (QS. Al-Mulk(67):15):

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahan : “*Dialah menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepadanya lah kamu kembali (kembali setelah) dibangkitkan*”. (QS. Al-Mulk (67):15).

Allah swt memberitahu kepada seluruh hambanya untuk melakukan perjalanan kemana saja yang kalian inginkan dari seluruh belahannya serta bertebaranlah kalian dari segala penjurunya untuk menjalankan berbagai macam usaha dan perdagangan, dan ketahuilah bahwa usaha kalian tidak akan membawa manfaat bagi kalian sama sekali kecuali jika Allah memudahkannya untuk kalian. Dan usaha yang dijalankan merupakan sarana yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam. dan hanya kepada-Nya lah tempat kembali pada hari kiamat kelak.

## PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk hubungan yang terjadi antar sesama manusia atau bagian integral dari muamalah. Dengan muamalah akan dapat tercipta suatu masyarakat yang saling membantu. Di antara masyarakat yang mempunyai kemampuan dan yang kurang mampu, apabila hal ini bisa diwujudkan maka akan terciptanya kemandirian masyarakat khususnya di bidang perekonomian. Dapat dilihat dari pandangan Ekonomi Islam bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik dimana semua kegiatan pemberdayaan tersebut dipandang positif, masyarakat diberdayakan untuk mengelola sumber daya alam dan diberikan pelatihan atau sosialisasi agar dapat memiliki kemampuan, kreativitas serta kemandirian. Pemanfaatan tempat wisata Pantai Biru Kersik dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesejahteraan yang di dapat oleh masyarakat yang bekerja ataupun mendirikan usaha di sekitar pantai yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dari hasil pendapatan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan pariwisata yang dilakukan di Pantai Biru Kersik dapat dikatakan sebagai pengembangan yang berencana dan menyeluruh, sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat baik itu dari bidang ekonomi, sosial dan budaya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Biru Kersik dapat dilihat dari bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya UMKM yang berada di Pantai Biru Kersik, Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah yaitu membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), mengembangkan ekonomi kreatif, serta dengan memanfaatkan sosial media untuk mempromosikan wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu. Pemerintah dan Pokdarwis saling bersinergi dalam melakukan pengembangan pariwisata. Partisipasi pemberdayaan ekonomi sangat berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Dengan adanya potensi pariwisata Pantai Biru Kersik berdampak kepada perubahan ekonomi masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan dapat berusaha terutama di bidang pariwisata, bidang kuliner, bidang jasa, dan hastakarya.

Dilihat dari Pandangan Ekonomi Islam bahwa Allah Swt telah memberikan sumber penghidupan serta memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan hidup masyarakat guna memperoleh rezeki yang halal. Dengan adanya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Di Pantai Biru Kersik membawa pengaruh terhadap perubahan sosial maupun ekonomi masyarakat setempat dengan terbukanya pariwisata Pantai Biru Kersik sehingga masyarakat mempunyai kesempatan dalam berusaha dan berbisnis. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pantai Biru Kersik dipandang positif, karena dilakukan dengan cara yang baik untuk mencapai kemaslahatan dengan tujuan mensejahterakan kehidupan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Husain, Abdullah, *Ekonomi Islam; Prinsip, Dasar dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004).
- Argyo, Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009).
- Kartasasmita, Ginandjar, *Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, (Jakarta: Bappenas, 1997).
- Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- J. Spilane, James, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisusu, 1987).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Raihanah Daulay, *Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan*, Jurnal MIQOT, Vol. XL, No. 1 Januari-Juni 2016. H. 50-51.